

**HUBUNGAN PENGAWASAN KEPALA RUANG
DENGAN TINGKAT KEPATUHAN PERAWAT
DALAM PENGGUNAAN *GLOVE*
PADA TINDAKAN INJEKSI
DI RSUD WONOSARI**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh :
HANI HANIFAH
201110201020**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2015**

**HUBUNGAN PENGAWASAN KEPALA RUANG
DENGAN TINGKAT KEPATUHAN PERAWAT
DALAM PENGGUNAAN *GLOVE*
PADA TINDAKAN INJEKSI
DI RSUD WONOSARI**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan
pada Program Pendidikan Ners-Program Studi Ilmu Keperawatan
Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah
Yogyakarta



**Disusun oleh :
HANI HANIFAH
201110201020**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2015**

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN PENGAWASAN KEPALA RUANG
DENGAN TINGKAT KEPATUHAN PERAWAT
DALAM PENGGUNAAN *GLOVE*
PADA TINDAKAN INJEKSI
DI RSUD WONOSARI**

NASKAH PUBLIKASI

**Disusun Oleh:
HANI HANIFAH
201110201020**

Telah memenuhi persyaratan dan disetujui untuk mengikuti Ujian
Skripsi Program Pendidikan Ners-Program Studi Ilmu Keperawatan
di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah
Yogyakarta

Oleh :

Pembimbing : Tenti Kurniawati, S.Kep.,Ns.,M.Kep.

Tanggal

Tanda tangan



**HUBUNGAN PENGAWASAN KEPALA RUANG
DENGAN TINGKAT KEPATUHAN PERAWAT
DALAM PENGGUNAAN *GLOVE*
PADA TINDAKAN INJEKSI
DI RSUD WONOSARI¹**

Hani Hanifah², Tenti Kurniawati³

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan `Aisyiyah Yogyakarta
Email : hani_hanifah09@ymail.com

Abstract: This study aims at investigating the correlation between head ward monitoring and nurse compliance level in using *glove* in injection at RSUD Wonosari. This study uses *correlation analytical* with *cross sectional* time approach. Sampling technique uses *total sampling* with 40 respondents. Data collection uses observation and questionnaire. Data analysis uses *Kendall Tau*. The result shows that most head ward's monitoring is in adequate category as many as 35 people (87,5%) and most nurse compliance level in using *glove* in injection is in adequate category as many as 36 people (90%).

Keywords : Nurse Compliance, Using *Glove*, Monitoring

Abstrak: Tujuan dalam penelitian ini adalah diketahui hubungan pengawasan kepala ruang dengan tingkat kepatuhan perawat dalam penggunaan *glove* pada tindakan injeksi di RSUD Wonosari. Penelitian ini menggunakan metode *analitik korelasi* dengan pendekatan waktu *cross sectional*. Teknik sampling yang digunakan adalah *total sampling* dengan jumlah 40 responden. Pengumpulan data dengan observasi dan kuesioner. Analisis data menggunakan *Kendall Tau*. Hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar pengawasan kepala ruang kategori cukup sebanyak 35 orang (87,5%) dan sebagian besar tingkat kepatuhan perawat dalam penggunaan *glove* pada tindakan injeksi cukup 36 orang (90%).

PENDAHULUAN

Rumah sakit merupakan sarana kesehatan untuk memberikan upaya kesehatan dasar, kesehatan penunjang dan kesehatan rujukan. Rumah sakit dalam menjalankan fungsinya mempunyai sumber daya manusia yang memiliki kemampuan memberikan pelayanan medik, rehabilitasi medik dan pelayanan keperawatan. Perawat merupakan tenaga penting dalam pelayanan kesehatan di rumah sakit, yang memiliki risiko paling besar tertular penyakit maupun mengalami penyakit akibat kerja. Untuk mengurangi risiko tertular penyakit dapat dicegah melalui kepatuhan pemakaian alat pelindungan diri meliputi *glove*, masker, gaun pelindung dan sepatu pelindung (Depkes RI, 2010). Penggunaan alat pelindungan diri yang tidak sempurna selain berisiko tertular penyakit, akan berdampak dan mempengaruhi kualitas pelayanan keperawatan yang diberikan karena akan muncul rasa tidak aman saat berada di dekat pasien.

Menurut Undang-undang No.1 tahun 1970 Pasal 12 butir b: Peraturan perundangan diatur kewajiban dan atau hak tenaga kerja untuk memakai alat pelindungan diri. Namun pemakaian alat pelindungan diri belum sepenuhnya dijalankan dengan baik oleh perawat. Hasil penelitian Pancaningrum (2011) di RS Haji Jakarta mengidentifikasi 39,1% perawat tidak menggunakan alat pelindungan diri saat melakukan tindakan disebabkan oleh kurangnya komitmen kepatuhan perawat dalam penggunaan alat pelindungan diri.

Pengawasan dalam penggunaan alat pelindungan diri merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan pemakaian alat pelindungan diri oleh perawat. Pengawasan alat pelindungan diri dilakukan oleh kepala ruang melalui aktifitas bimbingan, pengarahan, observasi, motivasi dan evaluasi pada stafnya dalam melaksanakan kegiatan atau tugas sehari-hari (Arwani, 2006). Pengawasan merupakan fungsi manajerial yang mengatur semua aktivitas kelompok agar sesuai dengan rencana dan mengukur kemajuan yang sudah dicapai. Pengawasan kepala ruang melalui kegiatan supervisi, merupakan bagian yang penting untuk meningkatkan efektivitas kerja, seperti peningkatan pengetahuan, ketrampilan bawahan dan kurangnya kesalahan yang dilakukan bawahan (Suarli & Bachtiar, 2008). Hasil penelitian Tampilang, Tuda dan Warouw (2013) di RSUD Liunkendage Tahuna menunjukkan bahwa berdasarkan distribusi responden menurut supervisi kepala ruang sebanyak 69 orang, 50 responden menyatakan bahwa supervisi kepala ruang yang ada di RSUD Liunkendage Tahuna baik, tetapi walaupun supervisi ini dalam keadaan baik, masih ada responden yang belum puas dengan supervisi yang dilakukan oleh seorang kepala ruang. Ini mengisyaratkan bahwa seorang kepala ruang perlu untuk mempertahankan dan meningkatkan supervisi yang telah ada, dengan mengutamakan sasaran yang disupervisi, menciptakan suasana kerja yang menyenangkan bagi seluruh stafnya sehingga pelayanan yang berkualitas dapat terwujud.

Berdasarkan studi pendahuluan di RSUD Wonosari Gunung Kidul Yogyakarta tanggal 4 November 2014 yang dilakukan dengan observasi pada saat *shift* pagi dan siang didapatkan sebanyak 7 orang perawat tidak mengganti *glove* saat melakukan tindakan injeksi dari satu pasien ke pasien lainnya serta 2 orang perawat tidak memakai sarung tangan saat pencabutan infus. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, kepala ruang mengatakan bahwa tidak pernah melakukan supervisi seperti monitoring, bimbingan, arahan, pemberian motivasi dan evaluasi pada bangsal yang dipimpin. Kepala ruang hanya melakukan supervisi saat pelaksanaan supervisi yang terjadwal dari rumah sakit. Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan pengawasan kepala ruang dengan

tingkat kepatuhan perawat dalam penggunaan *glove* pada tindakan injeksi di RSUD Wonosari Gunung Kidul Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan *metode analitik korelasi* merupakan penelitian yang menggali bagaimana dan mengapa fenomena terjadi serta melakukan analisis dinamika korelasi antar fenomena. Pendekatan dalam penelitian ini adalah *cross sectional* yaitu untuk mencari hubungan pengawasan kepala ruang dengan tingkat kepatuhan perawat dalam penggunaan *glove* pada tindakan injeksi, pendekatan ini terjadi pada objek penelitian yang dikumpulkan pada saat bersamaan (Sugiyono, 2013).

Populasi dalam penelitian ini sebanyak 40 perawat yang bekerja di bangsal kelas III yaitu bangsal Mawar, Dahlia dan Cempaka di RSUD Wonosari. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling* yaitu pengambilan sampel responden dengan cara mengambil semua anggota populasi. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan lembar kuesioner yang diisi perawat untuk menilai pengawasan kepala ruang sedangkan lembar observasi diamati oleh peneliti dan asisten peneliti untuk mengamati kepatuhan perawat dalam penggunaan *glove* pada tindakan injeksi di bangsal Mawar, Dahlian dan Cempaka RSUD Wonosari.

Lembar kuesioner dilakukan uji validitas dan reliabilitas sebelum digunakan penelitian. Uji validitas menggunakan *korelasi product moment* dengan hasil validitas kuesioner pengawasan kepala ruang yaitu 0,464-0,856 dinyatakan valid, r hitung lebih besar dari r tabel. Uji reliabilitas menggunakan *alpha cronbach* dengan hasil reliabilitas 0,933 dinyatakan reliabel, r hitung lebih besar dari r tabel. Lembar kuesioner diisi oleh perawat saat waktu shift di bangsal masing-masing sesuai shift perawat dan dikumpulkan sesuai kesepakatan yang telah ditentukan. Lembar observasi diamati 1 kali setiap shift pagi, siang dan malam dimasing-masing bangsal dengan jumlah perawat 40 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

1. Karakteristik Responden Penelitian

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Hasil Penelitian Di bangsal Mawar, Dahlia, Cempaka RSUD Wonosari tahun 2015

No	Karakteristik Responden	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Umur		
	24-30 tahun	6	15%
	31-40 tahun	31	77,5%
	41-50 tahun	3	7,5%
	Jumlah	40	100%
2.	Jenis kelamin		
	Laki-laki	8	20%
	Perempuan	32	80%
	Jumlah	40	100%
3.	Lama kerja		
	1-10 tahun	29	72,5%
	11-20 tahun	8	20%
	21-30 tahun	3	7,5%
	Jumlah	40	100%
4.	Pendidikan		
	D3	36	90%
	S1	4	10%
	Jumlah	40	100%

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan umur terbanyak adalah pada kelompok umur 31-40 tahun dengan jumlah 31 orang (77,5%). Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin terbanyak adalah perempuan dengan jumlah 32 orang (80%). Karakteristik responden berdasarkan lama kerja terbanyak adalah 1-10 tahun dengan jumlah 29 orang (72,5%). Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terbanyak adalah D3 dengan jumlah 36 orang (90%).

2. Pengawasan Kepala ruang

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pengawasan Kepala ruang Di bangsal Mawar, Dahlia, Cempaka RSUD Wonosari tahun 2015

No	Pengawasan	Frekuensi (F)	%
1.	Kurang	4	10%
2.	Cukup	35	87,5%
3.	Baik	1	10%
	Jumlah	40	100%

Berdasarkan tabel 2 distribusi frekuensi pengawasan kepala ruang di RSUD Wonosari, menunjukkan bahwa pengawasan kepala ruang terbanyak pada kategori cukup dengan jumlah 35 orang (87,5%).

3. Tingkat Kepatuhan Perawat Dalam Penggunaan *Glove* Pada Tindakan Injeksi

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Tingkat Kepatuhan Perawat Dalam Penggunaan *Glove* Pada Tindakan Injeksi Di bangsal Mawar, Dahlia, Cempaka RSUD Wonosari tahun 2015

No	Kepatuhan	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Kurang	2	5%
2.	Cukup	36	90%
3.	Baik	2	5%
	Jumlah	40	100%

Berdasarkan tabel 3 distribusi frekuensi tingkat kepatuhan perawat dalam penggunaan *glove* pada tindakan injeksi Di RSUD Wonosari, menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan perawat terbanyak pada kategori cukup 36 orang (90%).

4. Hasil Uji Statistik

Tabel 4 Hubungan Pengawasan Kepala ruang Dengan Tingkat Kepatuhan Perawat Dalam Penggunaan *Glove* Pada Tindakan Injeksi Di RSUD Wonosari tahun 2015

		Pengawasan	Tingkat Kepatuhan
Pengawasan	Correlation	1.000	.676*
	Coefficient	.	.000
	Sig.(2-tailed)	40	40
	N		
Tingkat kepatuhan	Correlation	.676*	1.000
	Coefficient	.000	.
	Sig. (2-tailed)	40	40
	N		

**Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed)

Menurut tabel 4 Hubungan pengawasan kepala ruang dengan tingkat kepatuhan perawat dalam penggunaan *glove* pada tindakan injeksi di RSUD Wonosari, didapatkan cukup

34 orang (85%). Berdasarkan uji analisis *Kendall Tau* didapatkan bahwa nilai *significancy* p sebesar 0,000 karena nilai $p < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengawasan kepala ruang dengan tingkat kepatuhan perawat dalam penggunaan *glove* pada tindakan injeksi di RSUD Wonosari. Nilai koefisien 0,676 menunjukkan keeratan hubungan kuat. Koefisien korelasi sebesar 0,676 menunjukkan angka korelasi positif yang artinya semakin tinggi pengawasan kepala ruang yang diberikan maka akan semakin tinggi tingkat kepatuhan perawat dalam penggunaan *glove*.

PEMBAHASAN

1. Pengawasan Kepala Ruang

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti didapatkan bahwa pengawasan kepala ruang di RSUD Wonosari berada dalam kategori cukup yaitu 35 orang (87,5%). Hal ini menunjukkan bahwa pengawasan kepala ruang yang dilakukan belum optimal. Berdasarkan persentase kuesioner didapatkan persentase terendah pada item bimbingan dan pembinaan sebanyak 60,02%, motivasi sebanyak 60,87%, evaluasi sebanyak 72,62% dan item tertinggi pada pengarahan sebanyak 79,25%. Sehingga dapat disimpulkan pengawasan yang belum optimal terdapat pada item bimbingan dan pembinaan, meliputi kepala ruang membuat rencana, memberikan bimbingan serta meningkatkan ketrampilan perawat dalam penggunaan *glove* pada tindakan injeksi yang dalam persentase kuesioner sebanyak 50% masih kadang-kadang dan tidak pernah dilakukan oleh kepala ruang. Selain itu pengawasan yang belum optimal terdapat pada item motivasi meliputi kepala ruang kadang-kadang memberikan motivasi kepada perawat sebanyak 52,5%, dan kepala ruang kadang-kadang dan tidak pernah memberikan sanksi yang tegas pada perawat sebanyak 62,5%. Pengawasan kepala ruang yang belum optimal, juga terdapat pada bagian evaluasi meliputi kepala ruang kadang-kadang dan tidak pernah mengevaluasi kesalahan yang dilakukan perawat sebanyak 47,5%, kepala ruang kadang-kadang dan tidak pernah mengobservasi perawat pelaksana sebanyak 87,5%, dan kepala ruang kadang-kadang dan tidak pernah membuat catatan hasil supervisi sebanyak 37,5%.

Pengawasan kepala ruang dilakukan bukan hanya pada akhir proses manajemen tetapi pada setiap tingkatan proses manajemen (Makawimbang, 2013). Kepala ruang merupakan seorang tenaga perawat profesional yang bertanggung jawab dan berwenang dalam mengelola kegiatan pelayanan keperawatan di suatu ruangan. Kepala ruang menjalankan tanggung jawabnya mengelola ruangan secara profesional dengan mengacu pada standar yang telah ditetapkan (Tampilang, Tuda, Warouw, 2013). Pengawasan kepala ruang yang diberikan secara optimal akan memberikan dampak yang optimal seperti peningkatan efektivitas dan efisiensi kerja pada tindakan perawat dalam penggunaan *glove* pada tindakan injeksi. (Suarli & Bachtiar, 2009). Pengawasan kepala ruang suatu hal yang penting untuk dijalankan karena pengawasan kepala ruang suatu tindakan menyerukan kebajikan kepada bawahan maupun staf perawat untuk selalu menaati kewajiban yang telah diamanatkan.

2. Tingkat Kepatuhan Perawat Dalam Penggunaan *Glove* Pada Tindakan Injeksi

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti didapatkan bahwa tingkat kepatuhan perawat dalam penggunaan *glove* pada tindakan injeksi termasuk dalam kategori cukup sebanyak 36 orang (90%). Hal ini menunjukkan perawat dalam penggunaan *glove* belum optimal berdasarkan standar operasional injeksi menurut Koziar, Erb's, Berman & Synder, 2009. Berdasarkan persentase hasil observasi didapatkan persentase terendah pada item tahap eliminasi tindakan injeksi sebanyak 43,59 %, tahap persiapan sebelum tindakan injeksi sebanyak 79,06% dan persentase tertinggi terdapat pada tahap pelaksanaan tindakan injeksi sebanyak 79,53%. Sehingga dapat disimpulkan kepatuhan perawat dalam penggunaan *glove* masih rendah pada eliminasi tindakan injeksi meliputi perawat kadang-kadang dan tidak pernah melepas *glove* di ruang tindakan sebanyak 100%, perawat kadang-kadang dan tidak pernah meletakkan *glove* pada bengkok sebanyak 100%, perawat kadang-kadang dan tidak pernah melakukan cuci tangan setelah tindakan sebanyak 77,5% dan perawat kadang-kadang dan tidak pernah membuang *glove* pada tempat khusus sebanyak 80%. Selain itu, kepatuhan perawat dalam penggunaan *glove* masih belum optimal pada tahap persiapan sebelum tindakan injeksi meliputi perawat menyiapkan *glove* sekali pakai kadang-kadang dan tidak pernah dilakukan sebanyak 55% dan perawat kadang-kadang dan tidak pernah memberikan bedak tipis-tipis pada *glove* sebanyak 100%. Kepatuhan perawat dalam penggunaan *glove* persentase tertinggi pada tahap pelaksanaan tindakan injeksi, tahap ini masih terdapat tindakan yang belum optimal dilakukan perawat seperti perawat kadang-kadang dan tidak pernah menggunakan *glove* di ruang tindakan sebanyak 90%, perawat kadang-kadang dan tidak pernah mengganti *glove* setiap pasien berbeda sebanyak 97,5% dan perawat kadang-kadang dan tidak pernah melarutkan klorin jika dipakai kembali sebanyak 95%.

Kepatuhan perawat dalam penggunaan *glove* pada tindakan injeksi, suatu yang menjadi ujung tombak terhadap pemberian pelayanan keperawatan kepada pasien berkualitas atau tidak berkualitas. Selain itu, kepatuhan perawat akan berdampak positif bagi perawat untuk mencegah kontak darah, cairan tubuh, benda terkontaminasi dan bagi pasien mencegah kontak mikroorganisme dari tangan perawat (Maryati & Rita, 2013). Hal ini didukung dengan hasil penelitian Chrismadani (2011) tentang analisis faktor yang berhubungan dengan kepatuhan perawat dalam penggunaan alat pelindungan diri dasar (*Glove* dan Masker) didapatkan hasil kepatuhan perawat dalam penggunaan APD sebanyak 15 orang (62,5%) cukup dalam penggunaan APD. Menurut Maryati & Rita (2013), apabila perawat tidak menggunakan alat pelindungan diri secara optimal sesuai SOP maka akan berdampak penularan penyakit silang serta menurunkan kualitas pelayanan. Selain itu, apabila perawat mematuhi penggunaan *glove* maka berdampak mencegah kontak tangan dengan darah, cairan tubuh dan benda yang terkontaminasi serta mencegah kontak mikroorganisme dari tangan perawat.

3. Hubungan Pengawasan Kepala ruang Dengan Tingkat Kepatuhan Perawat Dalam Penggunaan *Glove* Pada Tindakan Injeksi

Pengawasan kepala ruang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan perawat dalam penggunaan *glove*. Pengawasan merupakan tanggung jawab kepala ruang untuk bimbingan dan pembinaan, pengarahan, motivasi dan evaluasi. Pengawasan kepala ruang, apabila dijalankan sesuai prosedur maka akan berdampak positif baik dari kinerja bawahan maupun pemberian asuhan perawatan yang dilakukan perawat (Arwani, 2006).

Berdasarkan uji analisis *Kendall Tau* didapatkan bahwa nilai *significancy* p sebesar 0,000 dengan nilai koefisien kolerasi sebesar 0,676. Hasil ini menunjukkan ada hubungan

bermakna antara pengawasan kepala ruang dengan tingkat kepatuhan perawat dalam penggunaan *glove* pada tindakan injeksi, karena nilai $p < 0,05$ dengan keeratan hubungan kuat.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Laila (2014), tentang hubungan supervisi kepala ruang dan kepatuhan perawat dalam pencegahan infeksi nosokomial. Hasil penelitian tersebut menyatakan ada hubungan signifikan antara supervisi kepala ruang dan kepatuhan perawat dalam pencegahan infeksi nosokomial dengan nilai $p < 0,05$. Menurut peneliti, kepatuhan perawat dalam penggunaan *glove* pada tindakan injeksi harus diimbangi dengan adanya pengawasan dari kepala ruang. Kepatuhan perawat dalam penggunaan *glove* pada tindakan injeksi merupakan suatu perilaku seseorang dapat lalai disebabkan oleh beberapa faktor, salah satu pengawasan yang kurang. Sehingga pengawasan dapat mengingatkan perawat pentingnya penggunaan *glove*.

KESIMPULAN

Hasil penelitian yang dilakukan di bangsal Mawar, Dahlia dan Cempaka RSUD Wonosari dengan jumlah sampel 40 orang perawat, dapat disimpulkan bahwa pengawasan kepala ruang di RSUD Wonosari dalam klasifikasi cukup sebanyak 35 orang (87,5%), tingkat kepatuhan perawat dalam penggunaan *glove* pada tindakan injeksi di RSUD Wonosari dalam klasifikasi cukup sebanyak 36 orang (90%) dan ada hubungan signifikan antara pengawasan kepala ruang dengan tingkat kepatuhan perawat dalam penggunaan *glove* pada tindakan injeksi di RSUD Wonosari dengan nilai $p < 0,05$ sebesar 0,000.

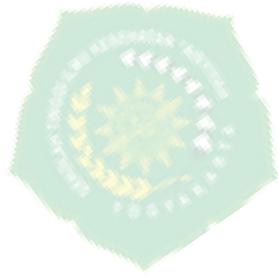
SARAN

Diharapkan perawat meningkatkan kepatuhan penggunaan *glove* pada tindakan injeksi pada tahap persiapan, pelaksanaan, maupun eliminasi. Serta kepala ruang lebih mengoptimalkan pengawasan kepatuhan perawat dalam penggunaan *glove* melalui bimbingan dan pembinaan, motivasi dan evaluasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arwani. (2006). *Pendidikan Keperawatan*, EGC, Jakarta.
- Chrismadani, P.E. (2011). *Analisa Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Penggunaan Alat Pelindungan Diri Dasar (Handscoon Dan Masker) Di Rumah Sakit Graha Husada Gresik*. Skripsi Dipublikasikan. Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kesehatan Universitas Gresik 2011.
- Depkes RI. (2010). *Pedoman Pelaksanaan Kewaspadaan Universal*, Departemen Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.
- Kozier, Erb's, Berman, & Synder. (2009). *Fundamental Of Nursing: Concept, Proses and Practice*. New Jersey, Pearson Practice Hall.
- Laila, Teorida. (2014). *Supervisi Kepala Ruangan Dan Kepatuhan Perawat Dalam Pencegahan Infeksi Nosokomial Di Rumah Sakit Sari Mutiara Medan*. Skripsi Dipublikasikan. Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Sumatera Utara 2014.
- Makawimbang. (2013). *Supervisi Klinis Teori & Pengukurannya Analisis Di Bidang Pendidikan*, Alfabeta, Bandung.
- Maryani & Rita. (2013). *Ketrampilan Dasar Kebidanan 1*, Rohima Press, Yogyakarta.

- Pancaningrum. (2011). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Perawat Pelaksana Di Ruang Rawat Inap Dalam Pencegahan Infeksi Nosokomial Di RS Haji*, tesis universitas Indonesia, Jakarta.
- Suarli & Bachtiar. (2009). *Manajemen Keperawatan dengan Pendekatan Praktik*, Erlangga, Jakarta.
- Sugiyono.(2013). *Statistika Untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung
- Tampilang M.R.Tuda B.S.J & Waroum H. 2013. Hubungan Supervisi Kepala Ruangan Dengan Kepuasan Perawat Pelaksana Di RSUD Liunken Dage Tahuna, *Jurnal e-Ners (Ens)*, Volume 1, Nomor 1, Maret 2013, Halaman 21-26.



ASTIKES
Aisyiyah
YOGYAKARTA